

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan TaRL: Penelitian Tindakan Kelas

Hangrainy Prastiwi¹(✉), Siti
Maghfirotn Amin², Haning
Prihastuti³, Muawanah⁴,
Joeli Indrati⁵

^{1,2}Universitas Nahdlatul

Ulama Surabaya

^{3,4,5}SD Negeri Margorejo VI

Surabaya

¹e-mail:

hangrainyp@gmail.com

ABSTRAK

Banyak peserta didik tidak suka pelajaran matematika karena dianggap susah dan sulit, maka dari itu guru harus membuat pembelajaran yang berpihak kepada siswa dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik menjadi menyukai pelajaran matematika. Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran berpihak terhadap siswa dan membuat hasil belajar peserta didik maksimal yaitu salah satunya menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan awal siswa dengan menerapkan menggunakan pendekatan TaRL. Maka dari hal tersebut tujuan penelitian ini yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IIB SDN Margorejo VI Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu dalam satu siklus dilakukan masing-masing dua tindakan pertemuan. Peneliti menerapkan model penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart, karena alurnya sesuai dengan yang peneliti inginkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran matematika satuan waktu melalui pendekatan TaRL hasil aktivitas guru meningkat 7% dan aktivitas peserta didik meningkat 6,5%. Dari hasil penelitian diketahui yakni terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 52% setelah penerapan pendekatan TaRL.

KATA KUNCI

pembelajaran matematika; pendekatan tarl; hasil belajar; aktivitas guru; aktivitas peserta didik

ABSTRACT

Many students do not like mathematics lessons because they are considered difficult and difficult, therefore teachers must make learning that is pro-student and in accordance with the characteristics of students so that students will like mathematics lessons. One effort to make learning pro-students and produce results Maximum student learning is by applying an approach that is appropriate to the student's initial abilities by using the TaRL approach. Therefore, the aim of this research is to apply the TaRL learning approach to improve mathematics learning outcomes for class IIB SDN Margorejo VI Surabaya. This research was carried out in two cycles, namely in the first and second cycles there were 2 meeting actions each. Researchers use the Kemmis and Mc model. Taggart, because it is easy to understand and implement. From the results of the research conducted, it is known that learning mathematics in units of time using the TaRL approach results in teacher activity increasing by 7% and student activity increasing by 6.5%. From the research results, it is also known that student learning outcomes increased by 52% after implementing the TaRL approach.

KEYWORDS

math learning; tarl approach; learning outcomes; teacher activity; student activity

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal yang sangat penting bagi setiap orang, dengan Pendidikan akan membuat kita lebih bisa menjadi manusia yang baik. Pendidikan juga sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia yaitu dengan adanya Pendidikan akan membuat kehidupan lebih baik dan memahami banyak hal. Sekolah Dasar merupakan salah satu instansi Pendidikan untuk anak usia tujuh tahun sampai dua belas tahun di usia tersebut anak sangat perlu adanya Pendidikan agar bisa menjalankan kehidupan dengan baik. Sekolah Dasar anak bukan hanya menerima pelajaran saja tapi adanya Pendidikan karakter yang membuat anak mendapatkan karakter yang baik.

Kurikulum yang saat ini diterapkan untuk sekolah dasar yaitu kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang memerdekakan peserta didik dan berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa nyaman dan merdeka dalam belajar tanpa adanya tekanan. Kurikulum merdeka juga menekankan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat kemendikbud ristek (2022), yang mengemukakan bahwa konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Sebagai seorang guru harus memerhatikan karakteristik peserta didik sebelum merancang pembelajaran. Pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yakni dengan melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efisien. Salah satu upaya dalam pembelajaran berpihak kepada siswa yakni dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar (2014), yang mengatakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa ialah proses belajar dan mengajar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pendekatan ini menegaskan bahwa kebutuhan dan keinginan siswa harus dipertimbangkan selama proses pembelajaran.

Pada usia 7-12 tahun, anak berada pada tahap operasional konkret yaitu tahap dimana anak akan belajar dengan benda yang nyata dan konkret serta tidak bisa berfikir abstrak maka dari itu guru harus selalu kreatif dalam mengajar agar pembelajaran bisa tersampaikan dan tujuan pembelajaran menjadi terlaksana. Guru harus sebisa mungkin membuat suasana kelas menyenangkan agar siswa tidak bosan dan kegiatan pembelajaran harus tidak monoton, suasana kelas harus dibuat semenyenangkan mungkin

karena rata-rata anak SD sering bosan dan menjadi tidak fokus dalam pembelajaran kegiatan belajar berkelompok bersama teman-teman dirasa

Matematika adalah ilmu yang bermanfaat untuk manusia dan mendasari kemajuan teknologi modern ini juga memainkan peran yang sangat penting dalam beberapa disiplin dan meningkatkan daya pikir manusia. Banyak peserta didik tidak suka pelajaran matematika karena dianggap susah dan sulit, maka dari itu guru harus melaksanakan dan merancang pembelajaran yang menyenangkan dengan memerhatikan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik menjadi menyukai pelajaran matematika. Ketuntasan belajar matematika seharusnya yaitu apabila mencapai 75% ketuntasan, akan tetapi saat melakukan post tes hasil ketuntasan belajar matematika dengan capaian pembelajaran membandingkan waktu peserta didik kelas II-B SDN Margorejo VI Surabaya yaitu 18%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan yakni hasil belajar siswa masih rendah.

Upaya untuk membuat pembelajaran berpihak kepada siswa dan mendapatkan hasil belajar maksimal yakni satunya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, salah satunya dengan karakteristik kemampuan awal peserta didik yaitu menggunakan pendekatan TaRL. Dengan penerapan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan awal siswa yakni pendekatan TaRL peserta didik dapat belajar matematika tanpa adanya tekanan karena sesuai dengan kemampuan awal peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran, aktif dalam pembelajaran dan merdeka saat belajar matematika. Karena peserta didik dikelas IIB SD Negeri Magorejo VI Surabaya apabila hanya menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran ceramah akan membuat peserta didik merasa matematika membosankan dan susah untuk dipelajari sehingga seorang guru harus merancang pembelajaran menjadi lebih diminati siswa.

Penelitian mengenai pendekatan TaRL pernah dilakukan oleh Tanthowi Jauhari dkk, dengan artikelnya yang membahas mengenai penggunaan pendekatan TaRL. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar matematika peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 54 Kota Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023. Serta penelitian yang pernah dilakukan oleh Hikmatul Fajri, dalam artikelnya juga menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran TaRL juga dapat membuat hasil belajar Bahasa Indonesia

peserta didik meningkat. Namun, dalam penelitian tersebut tidak ada yang diterapkan di Sekolah Dasar sehingga masih sedikit sekali yang melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan TaRL di Sekolah Dasar. Maka dari hal tersebut saya melakukan penelitian penerapan pendekatan pembelajaran TaRL di SDN Margorejo VI Surabaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika

Belajar ialah kegiatan seseorang untuk memperoleh ilmu dari tidak tahu menjadi tahu, seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan dalam perilakunya. Gagne (Suyono & Hariyanto, 2011), mengatakan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan signifikan tingkah laku seseorang. Seseorang belajar juga mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar ialah indikator pembelajaran, proses belajar dikatakan berhasil dengan hasil belajar yang memuaskan dan terdapat peningkatan perubahan perilaku. Menurut Dimiyati (2006), hasil belajar ialah hasil dari sebuah kegiatan belajar mengajar yang berbentuk symbol atau angka yang disepakati.

Mata pelajaran matematika ialah mata pelajaran yang sering kita temui di hampir semua jenjang pendidikan. Menurut Sri Subariah (2006), istilah matematika berasal dari kata Sangsekerta, *medha* atau *widya* yaitu pandai, ketahuan atau intelegensia. Matematika mata pelajaran yang diajarkan di instansi pendidika yang membuat tujuan pendidikan nasional tercapai dan dapat membangun Indonesia menuju Indonesia yang yang berwawasan luas. Menurut Widayati (2022), untuk memenuhi kebutuhan dunia bermasyarakat dalam memecahkan masalah dalam kehidupan siswa memerlukan matematika. Matematika juga bisa sangat berguna dalam kehidupan peserta didik dan dapat menjadi pemahaman bermakna yang selalu peserta didik perlukan dalam kehidupan bermasyarakat, contohnya seperti materi satuan waktu yang membuat peserta didik memahami cara membaca jam setelah mempelajarinya.

Pendekatan pembelajaran ialah cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Suprayekti (2004), berpendapat yakni pendekatan pembelajaran ialah cara yang dapat dilakukan untuk mengatur pencapaian tujuan pembelajaran. Pada kurikulum Merdeka ini diharapkan pembelajaran berpihak kepada peserta didik dan berpusat kepada peserta didik salah satu yang digunakan untuk membuat pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat membuat pembelajaran berpihak kepada peserta didik dan dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar serta antusias dalam pembelajaran yakni dengan pendekatan TaRL. Dengan melakukan pembelajaran yang menerapkan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) yakni dengan memperhatikan kemampuan awal dan kebutuhan masing-masing peserta didik sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik membuat tujuan pembelajaran tercapai dan tuntas.

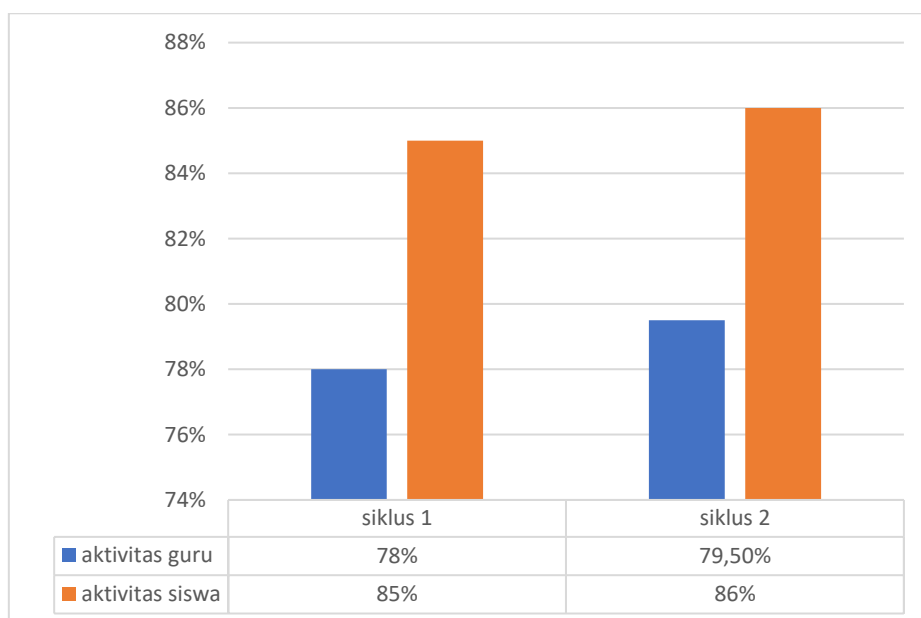
Pendekatan TaRL dikatakan sangat cocok untuk anak-anak yang telah bersekolah, tetapi karena berbagai alasan belum memperoleh keterampilan dasar. Pendekatan TaRL ini juga merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan pembelajaran anak. Pendekatan TaRL ini merupakan pendekatan yang dapat membuat peserta didik dalam belajar tanpa adanya tekanan dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dari banyak sekali kelebihan TaRL masih ada beberapa guru dan sekolah yang tidak menerapkan pendekatan tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai pembelajaran TaRL.

METODE

Subyek penelitian yakni siswa kelas IIB SDN Margorejo VI Surabaya tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 27 peserta didik. Dalam penelitian melakukan dua tindakan siklus. Dalam satu siklus dilakukan masing-masing dua kali tindakan. Model Kemmis dan Mc. Taggar dipilih peneliti karena dinilai sesuai dengan jalannya penelitian yang diinginkan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kegiatan pembelajaran yang terdiri aktivitas guru dan peserta didik, dokumentasi penelitian yang terdiri dari foto dan bukti saat penerapan pembelajaran di kelas IIB. Teknik analisis data terdiri dari penilaian observasi yang terdiri dari penilaian observasi aktivitas pendidik dan peserta didik di siklus I dan Siklus II, Teknik analisis hasil belajar yaitu menganalisis hasil belajar dari asesmen formatif pada pembelajaran dua siklus yang dilakukan yang dijadikan patokan keberhasilan penelitian ini yakni : 1) Persentase akhir dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan juga peserta didik mencapai $\geq 80\%$. 2) Nilai asesmen formatif mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. 3) Ketuntasan Klasikal 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pra siklus peneliti melakukan asesmen diagnostik matematika materi satuan waktu. Persentase siswa yang tuntas dalam prasiklus mendapatkan hasil yang lebih sedikit daripada siswa yang tidak tuntas dalam prasiklus. Hanya 18% peserta didik tuntas dalam pembelajaran dan 72% tidak tuntas. Dari jumlah peserta didik 27 hanya 5 siswa yang mencapai KKM dan mempunyai kemampuan awal mahir, juga terdapat 6 peserta didik yang mempunyai kemampuan awal sedang, dan 16 peserta didik mempunyai kemampuan awal perlu bimbingan. Dengan mengetahui hasil yang didapatkan maka diperlukan adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar meningkat dan mencapai KKM menggunakan pendekatan TaRL. Rekapitulasi aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

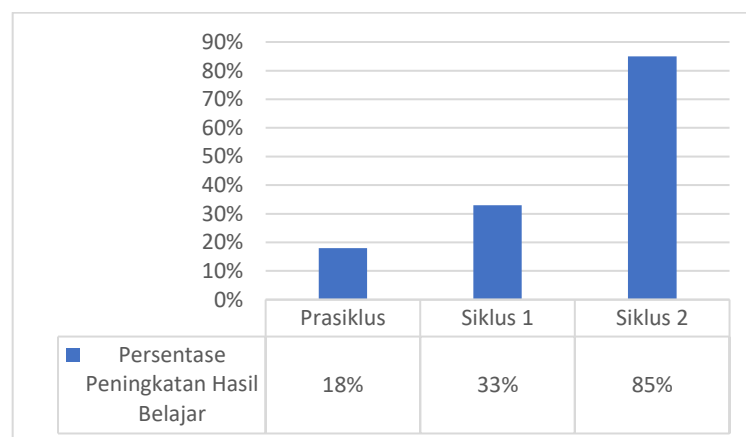
Pada siklus 1 dari hasil observasi aktivitas pendidik masih ada kendala karena belum bisa mengkodisikan kelas karena peserta didik berebut menggunakan media flower time yang kecil dan hanya satu sehingga kondisi kelas tidak kondusif. Guru juga tidak fokus emberikas games atau ice breaking karena sibuk memperhatikan peserta didik yang mengantri menggunakan media pembelajaran. Pada pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan persentase ketuntasan 78 %. Pada pertuman ke 2 siklus 1 hasil ketuntasan aktivitas guru yaitu 79%. Hal tersebut tidak memenuhi kriteria persentase keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya , yakni $\geq 80\%$.

Pada siklus II pendidik memberikan perbaikan dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang tidak aktif, memberikan games point agar peserta didik kondusif serta memberikan media pembelajaran setiap kelompok masing-masing satu agar tidak ramai. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas pendidik mendapatkan persentase ketuntasan 88%. Pada pertemuan ke 2 siklus II hasil ketuntasan aktivitas guru yaitu 90%. Dalam hal tersebut diketahui bahwa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, yakni $\geq 80\%$.

Pada siklus I terdapat beberapa kendala yaitu peserta didik yang berebut menggunakan media pembelajaran karena hanya terdiri dari satu dan juga kelas yang tidak kondusif serta ada beberapa peserta didik yang tidak aktif sehingga dalam observasi aktivitas peserta didik siklus I pertemuan pertama mendapatkan persentase 77% dan siklus I pertemuan ke dua 79%. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketuntasan yang ditentukan sebelumnya, yaitu $\geq 80\%$.

Pada siklus II setelah diadakan perbaikan mengenai media pembelajaran yang diberikan masing-masing tiap kelompok agar kondusif, game points agar peserta didik kondusif dan aktif mendapatkan perubahan aktivitas peserta didik meningkat. Pada pertemuan pertama mendapatkan persentase 87% dan pertemuan kedua mendapatkan persentase 91%. Hal tersebut sudah sesuai dengan ketuntasan yang ditentukan sebelumnya, yaitu $\geq 80\%$.

Pada penerapan pendekatan TaRL mata pelajaran matematika kelas II B SDN Margorejo VI Surabaya pada pra siklus, siklus I dan Siklus II memperoleh hasil yang meningkat. Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Matematika materi Satuan Waktu

Pada grafik di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan dari asesmen diagnostik yang merupakan pre tes dan hasil dari asesmen formatif pada siklus I dan asesmen formatif pada siklus II. Dalam prasiklus persentase ketuntasan belajar matematika materi satuan waktu yaitu 18%. Pada siklus 1 peneliti merancang modul pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan merancang LKPD dan asesmen formatif sesuai dengan kemampuan peserta didik mendapatkan persentase ketuntasan 33%, dengan jumlah 9 siswa tuntas dan 18 peserta didik belum tuntas. Siklus II sesudah dilaksanakan perbaikan pada hasil evaluasi pada siklus sebelumnya membuat hasil ketuntasan belajar siswa meningkat. Hasil ketuntasan belajar yaitu 85% pada siklus 2 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 22 peserta didik dan 5 peserta didik tidak tuntas. Berdasarkan data tes tertulis peserta didik tersebut dapat dinyatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan predikat baik dan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan, yaitu 75%. Rekap hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rekap Hasil Penelitian

No.	Hasil dari Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas pendidik	78 %	85%	7%
2	Aktivitas peserta didik	79,5%	86%	6,5%
3	Ketuntasan hasil belajar	33%	85%	52%

Tabel 1 menunjukkan hasil yang signifikan dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan TaRL. Dari beberapa aspek menyatakan adanya kenaikan. Peningkatan sebesar 7% pada aktivitas guru, serta sebesar 6,5% pada aktivitas siswa. Dan terjadi kenaikan sebesar 52% pada presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II. Maka dari beberapa aspek penilaian tersebut, hasil penelitian yang sudah dipaparkan sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan yakni penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil dengan pelaksanaan dua siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian kelas pada pembelajaran matematika materi satuan waktu melalui pendekatan TaRL siswa kelas IIB SDN Margorejo VI Surabaya maka peneliti membuat kesimpulan 1) Penerapan pendekatan TaRL bisa terlaksana secara baik dan

berhasil diterapkan. Dapat dibuktikan melalui hasil pengamatan aktivitas pendidik serta hasil observasi peserta didik dalam siklus I dan siklus II meningkat dan sudah memenuhi syarat untuk dikatakan berhasil. 2) Hasil belajar siswa kelas II-B SDN Margorejo VI/524 Surabaya mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Hal ini berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh 18 % pada prasiklus, kemudian meningkat setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 33%, kemudian mengalami kenaikan menjadi 85% di pembelajaran siklus II. Peneliti menyarankan dan merekomendasikan pendekatan TaRL diterapkan dalam pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik kemampuan awal siswa sehingga membuat peserta didik merdeka dalam belajar serta merasa tidak tertekan saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246.
- Alisuf, M. Sabri, Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan,. Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya.
- Depdiknas. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. No 47.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke. Cipta. Joko Suwandi.
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jauhari, Tantowi dkk. 2023. Pembelajaran Dengan Pendekatan Tarluntukmeningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTKdan Pendidikan*. Vol. 9 No1 Halm 59-74.
- Sri Subarinah. 2016. Inovasi Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. Bandung, Alfabeta
- Suprayekti. 2004. Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Sutrisno Hadi. 2014. Metodologi Research II. Yogyakarta: Andi Offset. hlm. 151.
- Suharsimi, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revi). Bumi Aksara.

- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. 2023. Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2)
- Widayati, E. W. 2022. Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar ”, Suatu Tantangan bagi Guru Matematika. 04(01), 1–10.